

PELAKSANAAN KATEKESI SEKOLAH MINGGU DALAM MENGEMBANGKAN IMAN ANAK DI PAROKI SANTU JOSEF ONEKORE KECAMATAN ENDE TENGAH KABUPATEN ENDE

Benedikta Boleng

Program Studi PGSD, Universitas Flores, Jl. Sam Ratulagi, Ende

Corresponding author email: beneboleng@gmail.com

Article History

Received : 31 October 2023

Revised : 13 November 2023

Published: 25 November 2023

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of Sunday school catechesis and the development of children's faith in the Santu Josef Onekore Ende Parish. The approach used in this study is a qualitative approach. The methods used in this research are interviews, observation and documentation. The results of the research show that the implementation of Sunday school catechesis is an alternative that really helps the development of children's faith. On this auspicious occasion Christian values began to be instilled in children at an early age so that they were developed and lived out in life, both individually and collectively in society. Sunday school catechesis can lead children to meet their friend Jesus and to meet others every Sunday. Based on the results of this research, it can be concluded that the implementation of Sunday school catechesis is an alternative that really helps the development of children's faith. On this auspicious occasion Christian values began to be instilled in children at an early age so that they were then developed and lived out in life both individually and collectively in society.

Keywords: *Catechesis, Sunday School, Children's Faith*



LATAR BELAKANG

Semenjak Sinode Katekese Roma tahun 1977, Gereja merumuskan suatu arah baru yaitu bahwa katekese merupakan tugas seluruh umat beriman. Bahkan iklim yang mendorong kegiatan katekese ini sudah diciptakan oleh Konsili Vatikan II, dimana ada pergeseran tekanan eklesiologis dari Gereja sebagai “Tubuh Mistik Kristus”, kepada Gereja sebagai “Umat Allah”. Pergeseran ini mengandung makna dan konsekuensi yang amat berbeda. Yang pertama berarti orang Kristen dipersatukan dengan Kristus sebagai pemimpin Gereja secara mistik melalui hierarki dan dengan dipersatukan oleh Roh Kudus. Penekanan pada segi organisatoris institusional serta ditonjolkan aspek yuridis Gereja dan terutama fungsi hierarki sehingga dalam katekese pun seluruhnya ditonjolkan peranan hierarki yang tidak tergantikan oleh siapapun. Selanjutnya Gereja sebagai “Umat Allah” berarti bahwa umat beriman dipersatukan dengan Kristus dalam Roh Kudus yang dibangun dari bawah, dari kalangan umat sendiri. Gereja berusaha untuk menjadikan manusia murid-murid Kristus; ia hendak membantu mereka agar dapat percaya bahwa Yesus Kristus adalah Putera Allah, supaya dengan perantaraan iman itu mereka memperoleh kehidupan dalam namaNya. Melalui pengajaran, Gereja berusaha mendidik manusia menuju kehidupan ini dan dengan demikian membangun Tubuh Kristus. Semua usaha ini sudah sejak dahulu disebut katekese.

Katekese ialah “pembinaan anak-anak, kaum muda dan orang dewasa dalam iman, yang pada khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen, dan yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis dengan maksud mengantarkan para pendengar memasuki kepenuhan kehidupan Kristen” (Catechesi Tradendae 18, dalam

Katekismus Gereja Katolik, 1995: 39). Katekese berhubungan erat dengan beberapa unsur tugas pemeliharaan rohani Gereja, unsur-unsur itu sendiri memiliki sifat katekis, mempersiapkan katekese atau merupakan akibat darinya: pewartaan perintis tentang Injil, artinya khotbah misioner demi membangkitkan iman; mencari sebab-sebab untuk beriman; mengalami kehidupan Kristen; merayakan sakramen-sakramen; diterima dalam persekutuan Gereja serta memberikan kesaksian apostolik dan misioner (Katekismus Gereja Katolik, 1995:39). Katekese mencari kemungkinan agar jawaban manusia terhadap tawaran Allah (yang tertera dalam teks-teks Kitab Suci) dapat terjawab dengan semestinya. Katekese menolong agar umat terpicu pada diri Allah, yang diwartakan oleh Yesus Kristus dan agar mereka terdorong untuk melakukan kehendak dan perintah Allah. Maka dalam berkatekese ada tiga komponen yang memainkan peranan penting yakni kognitif, afektif, dan operatif. Kognitif berarti dalam berkatekese disajikan pemahaman agar orang semakin yakin dan dapat bertanggung jawab atas iman atau agamanya. Afektif berarti dalam berkatekese, perasaan atau penghayatan perlu dibangkitkan sehingga umat semakin mencintai agamanya, Allahnya, dan berkobar untuk berbakti, bersembah dan bersyukur. Sedangkan, operatif artinya dalam berkatekese pun perlu diberi contoh-contoh konkret sehingga umat melihat kemungkinan untuk mengkonkretkan imannya dalam hidup sehari-hari (Budiyanto, 2011:29).

Sekolah minggu adalah kegiatan yang dilaksanakan pada hari minggu. Tujuan utamanya adalah untuk melatih anak dalam hal berdoa, kepemimpinan dan pelayanan. Sekolah minggu tidak hanya mengajarkan

doktrin-doktrin umum dan kebenaran-kebenaran yang alkitabiah tetapi juga mengajar perbedaan doktrin setiap Gereja. Sekolah minggu berkomitmen dalam penginjilan, memajukan pendidikan atau mendidik mereka untuk melihat “segala hal yang telah Aku perintahkan kepadamu” (Mat 28:19-20). Sekolah minggu memberi kesempatan kepada anak-anak untuk melatih diri guna meningkatkan keterampilan anak-anak, pemahaman dan kemampuan mereka. Kegiatan sekolah minggu yang dimaksudkan adalah sebagai waktu tambahan Pendidikan Agama Katolik (PAK). Dalam hal ini disesuaikan dengan tingkat usia dan partisipasi anak. Oleh karena itu, perlu disiapkan pendidik yang kompeten yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas agar menghasilkan peserta yang handal pada pertumbuhan alkitabiah dalam segi rohani mereka.

Konsili Vatikan II menegaskan bahwa iman adalah jawaban manusia terhadap Allah yang mewahyukan diri-Nya, bukan sekadar perasaan yang samar-samar tanpa makna, melainkan memiliki isi dimana Allah sendiri yang memperkenalkan diri dalam sejarah manusia. Iman adalah perbuatan Allah seluruhnya, namun juga perbuatan manusia seluruhnya. Karena itu, iman bukanlah sesuatu yang abstrak, melainkan berlangsung sebagai hubungan manusia dengan Allah dalam hidupnya sehari-hari, sekarang dan di sini. Iman adalah pertemuan, persekutuan dan persaudaraan dengan Allah dalam perjalanan hidup, bukan hanya berlangsung bila sedang melaksanakan kebaktian keagamaan. Peranan orangtua sangat menentukan untuk memberi gambaran kepada anaknya tentang Allah. Gambaran pertama memupuk rasa takut kepada Tuhan dalam hati anak, sedangkan yang kedua

memupuk rasa berani dan bertekad menghadapi kesulitan, perjuangan, bahkan kesengsaraan dalam hidup. Iman pada dasarnya bersifat dinamis, harus berkembang sepanjang hidup. Beriman berarti terus-menerus meraba-raba tujuan hidup yang sungguh bermakna. Karena iman, kita harus kritis, sebab iman kita harus bertumbuh dengan tepat, secara bebas tanpa paksaan dari luar dan bukan atas dasar pembuktian rasional.

Pada dasarnya, orang katolik percaya bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi semua anak, terutama mereka yang mempunyai orang tua sendiri (Boleng, B., 2021). Dalam kenyataannya kepercayaan tersebut seringkali tidak diimbangi dan ditindak lanjuti dengan usaha mereka dalam mendidik anak-anak mereka dirumah. Pada umumnya tidak semua orang tua mampu memberikan pendidikan intelektual, jasmani maupun rohani, serta moral dan sosial anak itu sendiri. Orang tua lebih banyak berfokus mencari uang untuk memenuhi kebutuhan sehingga hal ini berimbas pada anak-anak untuk mendapat perhatian dalam hal ini adalah iman. Mereka seringkali hanya mendapat pembinaan iman di sekolah dan itu pun hanya sebatas kurikulum. Pada kegiatan sekolah minggu mereka jarang ikut dikarenakan tingkat perhatian orang tua kepada anak minim, orang tua sibuk dengan hal-hal duniawi, ketimbang memperhatikan anak dalam perkembangan spiritual. Jadi anak dilibatkan dalam pembinaan kerohanian yang diberikan sejak usia dini, dapat memberi pengaruh positif terhadap mereka. Orangtua sebagai penanggungjawab perlu melakukan pengawasan dan pendampingan pada anak mulai dari sejak lahir dalam hal pengembangan spiritual anak, yakni untuk

mendekatkan anak dalam kegiatan menggereja agar anak menjadi orang beriman dan berakhlak dalam kehidupan, baik diri sendiri, keluarga, lingkungan sosial lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan maksud mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. Sugiyono (2013:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Suharsimi Arikunto (2007:234) menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perkembangan iman anak melalui pelaksanaan katekese sekolah minggu.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Paroki Santu Josef Onkore Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende pada bulan April 2023.

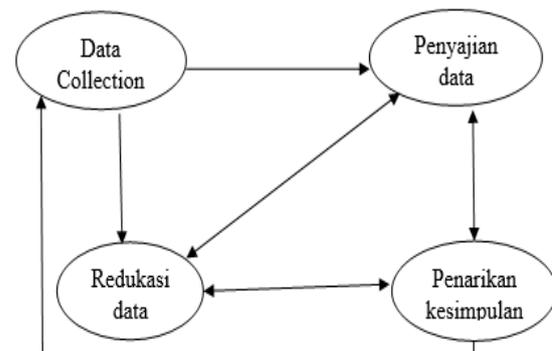
Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Data-data dikumpulkan melalui wawancara secara langsung dengan informan berkaitan dengan pelaksanaan katekese sekolah minggu dan pengembangan iman anak. Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung proses pelaksanaan kegiatan katekese sekolah minggu yang terjadi di

paroki. Sedangkan beberapa dokumen mengenai sejarah berdirinya Gereja, visi dan misi Gereja dan data-data pelaksanaan katekese sekolah minggu dipakai sebagai data pelengkap hasil observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2009:245-255) menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada proses selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:92) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini mengacu pada Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 92) yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambaran: komponen dalam (*interactive model*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sekolah minggumerupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, dan dimana kegiatan ini bersifat menggembirakan demi perkembangan iman anak. Beberapa hal

yang perlu diperhatikan oleh pembimbing sekolah minggu dalam melaksanakan katekese sekolah minggu yakni persiapan, metode penyajian dan materi katekese sekolah minggu.

Hasil wawancara dengan Ibu Mercy Pera dan Novi (pembina sekolah minggu) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan katekese sekolah minggu di Paroki Santu Josef Onekore Ende tidak ada tim solid khusus yang melayani pelaksanaan katekese sekolah minggu. Kegiatan sekolah minggu ini di bimbing oleh kami berdua sebagai pembimbing sekolah minggu sekaligus sebagai seksi Komisi Kateketik Indonesia (KKI). Dalam pelaksanaan katekese sekolah minggu, kami bertanggung jawab kepada pihak yang memonitor yakni Pastor Paroki. Antusias anak-anak dalam kegiatan katekese sekolah minggu sangat besar sekali. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran mereka yang banyak sekali untuk berbagi pengalaman, menyanyi dan lain-lain. Dalam Kegiatan sekolah minggu banyak hal yang perlu anak-anak pelajari dan membawa anak-anak lebih dekat kepada Tuhan.

Kegiatan sekolah minggu mempunyai banyak kesempatan untuk membangun suatu dasar yang kuat dan benar bagi kehidupan anak-anak sekolah minggu melalui apa yang diajarkan. Pertama-tama yang harus diajarkan adalah Kitab Suci. Karena Kitab Suci adalah sumber utama dalam mengajar. Memberikan pengajaran yang sesuai dengan Kitab Suci sangat penting supaya anak-anak belajarmengenal Allah dengan benar. Dalam kegiatan sekolah minggu juga ana-anak diajarkan cara berdoa yang baik dan benar. Dan hal-hal praktis seperti pakaian Liturgi (Amik, Alba, Jubah Lektor, Singel, Stola Dan Kasula). Kegiatansekolah minggu ini dapat menambah wawasan dan mendukung

perkembangan iman anak (Wawancara hari Sabtu, 1 April 2023)

Pada kesempatan lain, ibu Novi menyampaikan bahwa ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaan katekese sekolah minggu. Hambatan-hambatan kecilseperti anak-anak merasa jenuh dan bosan pada saat kegiatan berlangsung. Ketika anak-anak merasa bosan dan jenuh, anak-anak diajak untuk menyanyi bersama-sama dan anak-anak juga diajak bermain permainan yang bernilai pendidikan. Bagi anak-anak, belajar adalah bermain, bermain adalah belajar. Maka aktivitas di sekolah minggu sangatlah perlu perhatian supaya dengan aktivitas yang menarik Firman Tuhan dapat lebih mudah ditangkap oleh anak-anak sekolah minggu.

Pelaksanaan katekese sekolah minggu merupakan salah satu wujud pelayanan khusus untuk anak-anak dengan tujuan membawa mereka untuk mengenal dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan secara pribadi. Di Paroki Santu Josef Onekore Ende, anak-anak turut terlibat dalam upaya pembinaan iman. Agar anak-anak lebih mengenal diri sendiri dan juga mengenal Allah secara dekat. Pelaksanaan katekese sekolah minggu di Paroki Santu Josef Onekore Ende, orang tua juga turut mendukung, karena dari kegiatan ini juga banyak orang tua yang ikut ambil bagian untuk mendengar ungkapan anaknya berbagai pengalaman dengan teman sebayanya (Wawancara hari Minggu, 9 April 2023).

Kegiatan Sekolah minggu merupakan salah satu tempat yang secara sengaja dibentuk oleh paroki untuk menularkan iman Kristiani kepada anak-anak. Model pengajaran yang diterapkan melalui permainan, nyanyian dan cerita Kitab Suci. Dengan cara ini, anak-anak akan mengetahui

secara lebih baik siapa sebenarnya yang mereka imani, mendekatkan mereka pada Yesus, serta menjadi bekal bagi mereka agar kelak mereka mampu mempertanggungjawabkan iman yang mereka miliki kepada orang lain (wawancara dengan Pastor Paroki hari sabtu 8 April 2023).

Hal yang disampaikan oleh Ibu Mercy dan Ibu Novi tentang pelaksanaan katekese sekolah minggu bahwa dalam aktivitas di sekolah minggu, ada berupa permainan, kuis, gunting-menggunting, dan mewarnai. Dalam kegiatan ini, mereka dapat menemukan bakat-bakat terpendam yang ada di dalam diri anak-anak. Melalui minat bakat anak-anak, kita memberikan tempat bagi mereka untuk mengasah bakat-bakat dan sekaligus mempersiapkan mereka nantinya untuk melayani Tuhan.

Dalam mengembangkan iman anak-anak, mereka diajarkan untuk memahami arti dari berdoa dan mengajari mereka cara berdoa yang baik dan benar. Untuk lebih tahu kemampuan anak-anak, mereka diminta untuk melakukan doa spontan. Agar anak-anak mulai belajar menghargai doa dan hal penting yang perlu ditekankan adalah melalui doa ada relasi khusus dan dekat dengan Tuhan. Hal yang sama disampaikan oleh para pembina bahwa dalam pelaksanaan katekese sekolah minggu telah mengajarkan tentang ayat-ayat Kitab Suci. Anak-anak harus mengetahui/menghafal ayat-ayat tertentu, mereka memiliki potensi untuk mengetahui bahwa mereka mengenal Allah, mereka bisa percaya kepadaNya, dan bahwa ia mencintai mereka. Anak-anak didorong untuk belajar dan mengetahui ayat-ayat dalam cara yang berarti.

Dalam pelaksanaan katekese sekolah minggu, selalu diadakan nyanyian. Nyanyian merupakan salah satu aspek yang

penting didalam sekolah minggu. Nyanyian di dalam sekolah minggu bukan hanya pelengkap, tetapi tujuan untuk menyampaikan inti dari pelajaran. Anak-anak diharapkan dapat termotivasi untuk bisa bernyanyi dengan baik, dan menghayati lagu yang dinyanyikannya. Anak-anak juga diberi kesempatan untuk membawakan koor pada hari minggu. Sehingga dalam kegiatan seperti ini anak-anak selalu semangat dan aktif untuk mengembangkan iman sekaligus bakat mereka dalam bernyanyi.

Dalam mengembangkan iman anak-anak, sebagai pembimbing harus mengajak dan memberi motivasi kepada anak-anak, agar mereka semangat mengikuti ibadah di Gereja. Bukan hanya pada hari minggu melainkan pada hari-hari biasa seperti misa harian. Dalam kegiatan pengembangan iman ini, tidak hanya pembimbing sekolah minggu yang memantau anak-anak tetapi harus ada juga dukungan dari orang tua agar anak-anak lebih aktif dalam kegiatan sekolah minggu. Dalam pengembangan iman ini, anak-anak semua diajak untuk bersama-sama mengikuti kegiatan sekolah minggu, agar wawasannya semakin luas dalam hal-hal rohani dan lebih mengenal Tuhan (Wawancara dengan pembina hari Sabtu, 8 April pukul 16.30 WITA).

Pembahasan

Katekese sekolah minggu merupakan kegiatan yang terjadi pada hari minggu, dimana kegiatan ini dilakukan untuk anak-anak lebih banyak memahami tentang kegiatan kerohanian dan untuk mengembangkan iman mereka. Dalam pelaksanaan katekese sekolah minggu ini adalah kesempatan anak-anak untuk berkumpul secara khusus untuk berkreasi, bermain, menyanyi dan menari. Dan suatu bentuk kegiatan yang bersifat menggembirakan demi perkembangan iman

anak. Sekolah minggu memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berdoa sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka.

Hal ini sesuai dengan pendapat Maximus (2008:12) yang menyatakan bahwa sekolah minggu merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah dengan tujuan untuk membina iman anak yang bersifat menggembirakan, usaha-usaha itu antara lain: 1) Berdoa berarti berkomunikasi dengan Allah atau membangun hubungan relasi dengan Allah. Agar anak-anak mampu membangun relasi dengan Allah maka para pendamping sekolah minggu berusaha untuk mengajarkan doa-doa harian kepada anak-anak seperti doa Bapa Kami, Salam Maria, Aku Percaya. Selanjutnya mereka juga mengajarkan kepada anak-anak bagaimana sikap berdoa yang baik. 2) Membaca Kitab Suci Pada Waktu Pelaksanaan Katekese Sekolah Minggu. Kitab suci merupakan Kitab yang berisikan Firman Allah maka harus dibaca dan direnungkan. Bagi anak-anak sekolah minggu pendamping hendaknya menceritakan isi Kitab Suci kepada anak-anak dengan cara yang meyakinkan mereka agar lebih mudah dimengerti dan memahaminya. 3) Menyanyikan Lagu-Lagu Rohani. Anak-anak diperbiasakan menyanyikan lagu-lagu rohani dengan maksud agar mereka dihantar ke dalam suasana yang mendukung perkembangan dan penghayatan iman mereka.

Berdasarkan data hasil penelitian (wawancara) mengenai pelaksanaan katekese sekolah minggu dalam mengembangkan iman anak di Paroki Santu Josef Onkore Ende bahwa kegiatan sekolah minggu merupakan kegiatan dimana anak-anak perlu dibimbing untuk lebih memahami

kegiatan-kegiatan kerohanian, kemampuan dalam memahami Kitab Suci dan doa-doa. Agar pelaksanaan sekolah minggu ini lebih memadai maka bagi para pembimbing sebagai pelaksana dan penanggungjawab katekese sekolah minggu juga dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan yang memadai. Dalam sekolah minggu ini berfungsi untuk melatih dalam berdoa, kepemimpinan dan pelayanan. Sekolah minggu merupakan yang dilakukan pada hari minggu, kegiatan yang dibuat untuk memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan iman dan kemampuan untuk lebih memahami Kitab Suci dan hal-hal praktis dalam Liturgi.

Manusia tumbuh dan berkembang, maka iman jugamengikuti suatu proses pengembangan, ibaratnya dari masa kanak-kanak sampai masa dewasa. Iman seorang anak diterima dari orang tuanya sesuai dengan kemampuan seorang anak. Anak-anak mengembangkan iman mereka tidak hanya bersama orang tua, tetapi bersama teman-teman sebayanya di lingkungan gereja. Mereka saling berbagi mengembangkan bakat dan kemampuan mereka. Anak-anak semakin giat untuk menambah wawasan mereka di gereja dengan mengikuti kegiatan sekolah minggu. Bertumbuh dan berkembangnya anak-anak, dilihat dari aktifitas mereka setiap hari disekolah, rumah dan gereja. Anak-anak harus harus didukung atau dimotivasi dalamkegiatan sekolah minggu ini. Dalam kegiatan sekolah minggu ini, para orangtua turut mendukung kegiatan yang dilakukan anak-anak, karena dalam pemahaman mereka, dengan kegiatan ini anak bisa paham dan mengerti bagaimana beragama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan katekese sekolah minggu merupakan suatu alternatif yang sangat membantu perkembangan iman anak. Pada kesempatan yang baik ini nilai-nilai Kristiani mulai ditanamkan pada anak-anak usia dini sehingga kemudian dikembangkan dan dihayati dalam hidup baik secara pribadi maupun secara bersama dalam masyarakat. Katekese sekolah minggu dapat menghantar anak-anak dalam perjumpaan dengan Yesus sahabat mereka dan dalam perjumpaan dengan sesama pada setiap hari minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Boleng, B. (2021). Pendampingan Pastoral Keluarga Dalam Mengukuhkan Hakikat Sakramen Perkawinan Menurut Iman Katolik. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 4(1), 11-24.
- Boleng, B. (2021). Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SDI Boanawa 1 Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 148-154.
- Budiningsih, A. (2008). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiyanto Hendro, St. (2011). *Menjadi Katekis Volunter*. Yogyakarta: Kanisius.
- Endang ekowarni, dkk. (2003). *Perilaku Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kanisius.
- Groome, Thomas H. (2010). *Christian Religious Education. Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadisumarta O.Carm. (2013). *Iman dan Tahun Imaan*. Jakarta: Penerbit Katolik Indonesia.
- Hardawiraya, R. (1995). *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah.
- Haryadi, Robin. (2013). *Siapa Menjadi Guru Sekolah Minggu Dan Guru Bina Iman*. Jakarta: Penerbit Katolik Indonesia
- Komisi Kateketik KWI (2002). *Pendidikan Agama Katolik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Konferensi waligereja Indonesia. (2011). *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius
- Kristianto. (2006). *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Katolik*. Yogyakarta: ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani).
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2012). *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Payon, A. D., Boleng, B., & Novianti, C. (2023). Upaya Guru Katolik dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kerohanian Siswa di Sekolah Dasar Inpres Lewobele Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur. *Journal on Education*, 5(3), 6389-6395.
- Satu, Maximus. (2008). *Katekese Sekolah Minggu Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Iman Anak*. Uniflor. Karya Ilmiah
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- We'u, G., Boleng, B., Sayang, S., Arafat, S., & Nono, Y. (2023). Pkm Pendampingan Pengembangan Bakat Dan Minat Bagi Anak Dan Remaja Paroki Santo Yosef Onekore-Ende Dalam Peringatan Hari Anak Nasional. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 7-12